

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KOMUNITAS DAN KEARIFAN LOKAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini Ananda mampu menjelaskan Pengertian komunitas, jenis-jenis komunitas, unsur-unsur komunitas dan ruang lingkup kearifan lokal, serta kearifan lokal dan pengaruh globalisasi.

B. Uraian Materi

Komunitas dan kearifan lokal, Komunitas merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, yaitu *community*. Dalam bahasa Inggris, *community* diterjemahkan sebagai masyarakat setempat yang memiliki cakupan wilayah yang sama. Kearifan lokal merupakan suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup, pakem hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan (wisdom) dan kearifan hidup.

1. Komunitas ;

a. Pengertian Komunitas

Komunitas adalah Kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki keterkaitan yang sama. Ditandai dengan adanya ikatan kuat antar anggota yang disebut perasaan komunitas (*community sentiment*).

Pemberdayaan komunitas merupakan suatu proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial guna memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri.

Pemberdayaan komunitas memiliki dimensi atau pendekatan, yaitu sebagai berikut;

- 1) Bebas memenuhi kebutuhan baik dalam bentuk pendapat, kebutuhan pendidikan, kesehatan, perbaikan lingkungan, peningkatan kualitas rumah, pangan, skamung, papan, dan sebagainya.
- 2) Menyangkut sumber-sumber produktif sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memperoleh barang-barang dan jasa yang mendukung kehidupannya.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

b. Kekuatan pengikat komunitas;

- 1) Memudahkan dalam berkoordinasi antar individu
- 2) Antar individu dapat saling memberi semangat dan motivasi
- 3) Mampu meningkatkan kesejahteraan dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan
- 4) Mampu meningkatkan dan memperbaiki kehidupan masyarakat dan kelompok baik di bidang ekonomi maupun sosial
- 5) Penggunaan sumber-sumber daya alam dan potensi yang ada lebih efektif dan efisien

- 6) Proses pembangunan lebih demokratis dan aspiratif karena melibatkan banyak orang

c. Jenis-jenis komunitas

Komunitas dalam masyarakat beraneka ragam, misalnya;

- 1) Komunitas Adat (suku Badui, suku Sasak, suku Dayak, dll)
- 2) Komunitas Lokal (komunitas lokal di sekitar pabrik, kantor desa, kota tertentu, dll)
- 3) Komunitas Berdasarkan minat (komunitas pecinta sepeda, pecinta Hewan, pemerhati kelestarian hutan, dll)

d. Unsur-unsur komunitas

Sifat ketergantungan antar anggota dalam komunitas menimbulkan perasaan saling melindungi dan menjaga eksistensi komunitas. Menurut Soejono Soekamto (2012:134) unsur-unsur perasaan komunitas sebagai berikut:

- 1) Seperasaan
- 2) Sepenaggungan
- 3) Saling memerlukan

2. Kearifan Lokal:



Sumber:blog.unnes.ac.id (kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas)

a. Kearifan lokal cerminan budaya bangsa

- 1) Kearifan lokal merupakan suatu kekayaan budaya lokal yang mengandung kebijakan hidup, pegangan hidup (*way of life*) yang mengakomodasi kebijakan (wisdom) dan kearifan hidup.
- 2) Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal secara arif dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup. Kearifan lokal tidak hanya berhenti pada etika, tetapi sampai pada norma, tindakan, dan tingkah laku ,masyarakat. Oleh karena itu, kearifan lokal dapat menjadi pedoman masyarakat untuk bersikap dan bertindak dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- 3) Menurut Robert Sibarani, kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Jika hendak berfokus pada nilai budaya, maka kearifan lokal dapat pula didefinisikan sebagai nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan guna mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif bijaksana.

Sudah menjadi kewajiban kamu sebagai generasi penerus bangsa untuk melestarikan kearifan lokal dengan cara mempelajari dan meneruskan kearifan lokal kepada generasi penerus kamu selanjutnya.

b. Ruang lingkup kearifan lokal

Kearifan lokal memiliki enam dimensi yaitu pengetahuan lokal, nilai lokal, keterampilan lokal, sumber daya Alam lokal, mekanisme pengambilan keputusan lokal, dan solidaritas kelompok lokal.

Karakteristik kearifan lokal diantaranya kearifan lokal mencerminkan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal, kearifan lokal bersifat komunal, kearifan lokal mencakup pengetahuan komunitas lokal yang terakumulasi selama beberapa generasi dalam bentuk teknologi, kearifan lokal sejatinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung tercapainya kemajuan tanpa perlu menolak modernisasi ataupun globalisasi, kearifan lokal bersifat dinamis dan responsive, kearifan lokal dapat dimanfaatkan untuk menata kehidupan manusia, dan kearifan lokal dapat berkembang menjadi keunggulan.

c. Kearifan lokal dan pengaruh globalisasi

Fungsi kearifan lokal perlu diperkuat di tengah arus globalisasi karena kearifan lokal dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pembangunan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan.

Globalisasi dapat berdampak positif dan negatif terhadap upaya pemberdayaan komunitas lokal. Dampak positif globalisasi terhadap upaya pemberdayaan komunitas lokal, yaitu meningkatkan teknologi modern dalam masyarakat. Teknologi modern dapat meningkatkan efektivitas kerja dalam upaya pemberdayaan komunitas. Adapun dampak negatif globalisasi terhadap upaya pemberdayaan komunitas lokal, yaitu melemahkan daya saing masyarakat lokal dengan masyarakat luar negeri.

Kearifan lokal di suatu daerah dapat menjadi solusi dalam menghadapi pesatnya globalisasi tentunya kearifan lokal tersebut harus memenuhi beberapa kriteria yaitu mampu bertahan terhadap budaya luar, memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, dan mampu memberi arah pada perkembangan budaya.

C. Rangkuman

Komunitas adalah Kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketrekaitan yang sama. Komunitas ditkamui dengan adanya ikatan kuat antaranggota yang disebut perasaan komunitas (*community sentiment*). Unsur- unsur perasaan komuniti, yaitu seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan antaranggota.

Tujuan pemberdayaan komunitas adalah untuk meningkatkan standar hidup, meningkatkan percaya diri, dan meningkatkan kebebasan setiap orang.

Kelebihan pemberdayaan komunitas adalah sebagai berikut :

- a. Memudahkan dalam berkoordinasi anatrindividu

- b. Antar individu dapat saling memberi semangat dan motivasi
- c. Mampu meningkatkan kesejahteraan dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan
- d. Mampu meningkatkan dan memperbaiki kehidupan masyarakat dan kelompok baik di bidang ekonomi maupun sosial
- e. Penggunaan sumber-sumber daya alam dan potensi yang ada lebih efektif dan efisien
- f. Proses pembangunan lebih demokratis dan aspiratif karena melibatkan banyak orang

Kekurangan pemberdayaan komunitas adalah sebagai berikut :

- a. Antar satu orang dengan orang yang lain sering terjadi perbedaan pendapat-pendapat sehingga memunculkan konflik baru
- b. Tingkat partisipasi individu berbeda-beda, sehingga menghambat pembangunan
- c. Tingkat sumber daya manusia berbeda-beda
- d. Keberhasilan pemberdayaan komunitas bergantung pada individu yang tergabung di dalamnya
- e. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam kreativitas dan kapastitas secara kritis dan logis
- f. Kegiatan pemberdayaan selama ini hanya di tunjukan pada masyarakat lokal dan permasalahan sosial saja
- g. Ketergantungan sumber dana dari luar

Kearifan lokal memiliki enam dimensi yaitu pengetahuan lokal, nilai lokal, keterampilan lokal, sumber daya Alam lokal, mekanisme pengembalian keputusan lokal, dan solidaritas kelompok lokal.

D. Penugasan Mandiri

Perhatikan gambar berikut !



Sumber: <http://jogja.semberani.com/belajar-membatik/wp-contact/upload/2015>

Menurut pendapat Kamu, apakah seni membatik merupakan bentuk kearifan lokal? Apa dampak globalisasi terhadap perkembangan batik di Indonesia? Coba diskusikan pertanyaan ini bersama temanmu! Selanjutnya, berikan pendapat mengenai upaya melestarikan seni batik tersebut secara kreatif!

E. Latihan Soal

1. Setiap masyarakat memiliki kearifan lokal berbeda. Jelaskan faktor penyebab perbedaan kearifan lokal masyarakat!
2. Apakah perbedaan komunitas masyarakat desa dan kota? Jelaskan pendapat Anda melalui contoh!
3. Bagaimana kearifan lokal dapat mengatasi masalah sosial dalam masyarakat?

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

STRATEGI PEMBERDAYAAN KOMUNITAS

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan ananda mampu menelaah Strategi Pemberdayaan Komunitas di Tengah Pengaruh Globalisasi

B. Uraian Materi

Strategi Pemberdayaan Komunitas di Tengah Pengaruh Globalisasi.

Globalisasi menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampaknya adalah ketimpangan sosial. Pada kegiatan pembelajaran ini kamu akan diajak menganalisis strategi pemberdayaan komunitas di tengah globalisasi, terutama yang berkaitan dengan permasalahan ketimpangan sosial. Melalui upaya pemberdayaan akan tumbuh kemandirian masyarakat untuk berani menghadapi setiap tantangan, dampak atau peluang yang muncul di tengah-tengah globalisasi.

Strategi pemberdayaan komunitas diantaranya penyusunan strategi yang melibatkan komunitas, memampukan warga untuk memecahkan masalahnya dan memenuhi kebutuhan mendasarnya, mendukung keterlibatan warga miskin, kaum perempuan, dan kelompok lemah lainnya, berupaya memanfaatkan potensi sumber daya lokal, peka terhadap nilai-nilai budaya setempat, memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, dan dilaksanakan secara berkelanjutan.

Strategi Pemberdayaan Komunitas di Tengah Pengaruh Globalisasi meliputi;

1. Inisiator pemberdayaan komunitas

Dalam upaya pemberdayaan komunitas dibutuhkan inisiator atau pemrakarsa pelaksanaan. Adapun inisiator pemberdayaan komunitas antara lain;

- a. **Pemerintah**, Pemerintah sebagai inisiator akan memberi stimulus kepada masyarakat melalui program yang dilaksanakan, salah satunya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri). Melalui program PNPM Mandiri, masyarakat diharapkan berperan aktif dalam kegiatan pemberdayaan yang telah direncanakan pemerintah. Program lain dari pemerintah yang bertujuan memberdayakan komunitas antara lain program Kredit Usaha Rakyat (KUR), Proyek Penanggulangan Kemiskinan di perkotaan (P2KP), Posyandu, dan Program Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi (P4MI).
- b. **Swasta**, Lembaga swasta seperti perusahaan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) berperan besar dalam pemberdayaan masyarakat. Peran LSM sangat dibutuhkan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. LSM dapat secara mandiri memberikan sosialisasi, arahan/bimbingan, dan mewujudkan program-program pemberdayaan. LSM dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat.
- c. **Masyarakat**, Kegiatan masyarakat dapat mempererat hubungan sosial masyarakat. Perhatikan gambar berikut:



Sumber: <https://desapangkatan.wordpress.com/2018/12/25/pembinaan-ibu-ibu-pkk-berupa-kerajinan-mengolah-lidi-menjadi-souvenir/>

Gambar tersebut merupakan bentuk pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pelatihan ekonomi kreatif. PKK merupakan wadah yang menyatukan ibu-ibu dalam satu dusun/daerah untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan memberdayakan keluarga. Program pelatihan kerajinan tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga. Biasanya diprakarsai oleh para pemangku kepentingan seperti kepala desa, lurah, ketua RT, ketua RW, tokoh masyarakat, warga masyarakat, pemuda dan hasil musyawarah.

2. Prinsip pemberdayaan komunitas

Terdapat empat prinsip pemberdayaan komunitas yaitu;

- a. **Kesetaraan**, pemberdayaan komunitas hendaknya memperhatikan prinsip kesetaraan maksudnya pihak pemberdaya dan komunitas yang akan diberdayakan memiliki kedudukan setara. Pihak pemberdaya/pendamping diposisikan secara fleksibel. Selain memiliki tugas berbagi ilmu pengetahuan, mereka mendengarkan dan mengakomodasi pendapat masyarakat. Kesalahan yang sering terjadi, pihak pemberdaya memosisikan dirinya sebagai guru. Padahal dalam banyak hal, masyarakat lebih tahu tentang daerahnya terutama berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat.
- b. **Partisipatif**, masyarakat diberikan kebebasan memilih dan merumuskan kebutuhan dalam proses pemberdayaan. Masyarakat diajak melihat kemampuannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan sehingga harapan antara pemberdaya dan masyarakat yang diberdayakan berjalan beriringan.
- c. **Keswadayaan**, proses menghargai kemampuan masyarakat dalam upaya pemberdayaan dengan mengedepankan kemampuan masyarakat. Program pemberdayaan harus dapat menumbuhkan kemampuan kemandirian masyarakat. Prinsip memulai dari hal-hal yang dimiliki masyarakat menjadi panduan untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat.
- d. **Berkelanjutan**, program komunitas dirancang secara berkelanjutan, meski proses pemberdayaan selesai. Program pemberdayaan dapat dilanjutkan dan dikelola masyarakat secara mandiri. Peran berbagai pihak seperti peran generasi muda diperlukan untuk mensukseskan upaya pemberdayaan.

3. Strategi pelaksanaan pemberdayaan komunitas

Untuk dapat melaksanakan pemberdayaan dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan strategi yang tepat.

Strategi yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pemberdayaan komunitas sebagai berikut;

a. Mempertimbangkan potensi masyarakat

Fasilitator/pihak pemberdaya komunitas hendaknya menghargai segala potensi yang dimiliki komunitas. Tujuan pemberdayaan menekankan penguatan (*empowering*) anggota komunitas untuk mandiri. Dalam mempertimbangkan potensi masyarakat perlu melokalisasi kearifan lokal masyarakat, yang akan digunakan sebagai batu loncatan upaya pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat akan lebih mudah menerima berbagai perubahan dalam proses pemberdayaan.

b. Memberikan pendampingan secara berkelompok

Pelaksanaan pemberdayaan akan lebih efektif jika dilakukan secara kelompok. Selain mempertimbangkan efisiensi dan keterbatasan waktu serta biaya, pemberdayaan secara kelompok dinilai lebih efektif.

c. Memberikan pelatihan khusus

Pihak pemberdaya perlu mengakomodasi usulan anggota masyarakat yang meminta dilakukan pelatihan tertentu di luar program pemberdayaan. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat mampu menganalisis hal-hal yang sebenarnya diinginkan. Contoh, dalam latihan kekriyaan pemuda karang taruna, terdapat beberapa pemuda yang menginginkan diberi pelatihan pembuatan kerajinan tangan.

d. Mengangkat kearifan lokal

Pihak pemberdaya perlu mengangkat kearifan-kearifan lokal dalam upaya pemberdayaan komunitas. Contoh, masyarakat suku laut di perairan Riau memiliki kearifan lokal berupa larangan mengambil hasil laut secara berlebihan. Bagi pemerintah atau pihak swasta yang ingin melakukan pemberdayaan dapat memanfaatkan kearifan lokal tersebut sebagai pijakan penyusunan program. Contoh, mengajarkan masyarakat membuat dan mengelola tambak ikan.

e. Memberikan bantuan sarana

Sarana merupakan unsur paling penting dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaa. Perhatikan gambar berikut!



Pemanfaatan pekarangan cegah krisis pangan ditengah pandemi, Sumber republika.co.id

Hal tersebut banyak dilakukan masyarakat, terutama di perkotaan memanfaatkan pekarangan sempit untuk lahan berkebun. Walau tujuan program pemberdayaan menginginkan masyarakat dapat mandiri, sebagai proses awal memperkuat kemampuan masyarakat diperlukan pemberian bantuan berupa saran dan prasarana. Contoh, untuk mensukseskan program penghijauan warga perlu dibantu dengan menyediakan alat-alat pertanian, benih tanaman, pupuk dan *polybag*. Bantuan dari pihak pemberdaya bisa berupa modal stimulant untuk menggerakkan program

yang telah disepakati: pengadaan peralatan selama pelaksanaan program berlangsung, bantuan hukum seperti pembebasan lahan/bantuan perizinan menggunakan bangunan dan fasilitas umum.

4. Melaksanakan pemberdayaan secara bertahap

Tahapan dalam pelaksanaan pemberdayaan sebagai berikut;

a. Perencanaan

Perencanaan yang baik akan menunjang keberhasilan program pemberdayaan. Untuk mencapai mutu perencanaan yang baik, diperlukan keterlibatan komunitas sebagai pihak yang memahami prioritas kebutuhan masyarakat. Dalam perencanaan pihak pemberdaya dapat menerapkan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) . Ini merupakan metode penelitian/kajian untuk menggali potensi dan permasalahan dalam masyarakat. Kajian dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai kondisi, potensi dan permasalahan masyarakat, serta merumuskan alternative pengembangan dan solusi permasalahan. Pada penerapan metode ini, masyarakat diberi kesempatan ambil bagian dalam proses analisis kondisi, potensi, masalah, dan perencanaan. Tujuannya agar masyarakat mampu dan terampil dalam menganalisis masalah, mencari solusi dan membuat rencana untuk dirinya dan komunitas (Sri Najiyati; 2005:81)

b. Pelaksanaan

Komunitas sebagai pihak yang merencanakan program pembangunan memiliki cukup pengetahuan untuk melaksanakan program pembangunan. Tahap pelaksanaan atau disebut tahap kapasitasasi biasanya dilakukan dengan metode pendampingan serta diadakan kegiatan memfasilitasi program pemberdayaan.

c. Evaluasi

Bentuk peran komunitas dalam evaluasi program pembangunan antara lain memberikan masukan, saran, dan kritik bagi program pembangunan yang telah berlangsung. Proses evaluasi dapat dilakukan Bersama masyarakat. Jika program pemberdayaan berhasil, tahap berikutnya yaitu pengakhiran seluruh kegiatan termasuk pendampingan, serta penyerahan tugas pendampingan kepada komunitas tersebut.

C. Rangkuman

Globalisasi menimbulkan berbagai dampak dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampaknya adalah ketimpangan sosial. Pada kegiatan pembelajaran ini memfokuskan menganalisis strategi pemberdayaan komunitas di tengah globalisasi, terutama yang berkaitan dengan permasalahan ketimpangan sosial. Melalui upaya pemberdayaan akan tumbuh kemandirian masyarakat untuk berani menghadapi setiap tantangan, dampak atau peluang yang muncul di tengah-tengah globalisasi.

Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan.

Tahapan	Kegiatan	Metode
Tahap I	1. Perencanaan tingkat masyarakat 2. Perencanaan tingkat lembaga	<i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA)

Tahap II	1.Pencerahan dan pemberian motivasi 2.Fasilitasi	Pendampingan dan pengembangan kelompok
Tahap III	1.Evaluasi 2.Terminasi	1.Pengakhiran program 2.Penyerahan tugas pendampingan kepada masyarakat

D. Penugasan Mandiri

Analisis Pemecahan Masalah;

Sampah di Indonesia saat ini belum dikelola dengan baik oleh pemerintah dan masyarakat. Padahal apabila sampah dikelola dengan baik, sangat bermanfaat bagi masyarakat. Di Kota Balikpapan terdapat bank sampah terpadu yang berlokasi di Pasar Pandansari, Jalan Pandan Wangi, RT 28, Margasari, Balikpapan Barat. Bank sampah terpadu ini berdiri di atas lahan seluas 200 meter terletak di belakang pasar Pandansari.

Bank sampah ini mengendalikan masyarakat sekitar sebagai pengelolanya. Layaknya bank konvensional, bank sampah ini memiliki kartu tabungan. Sistem transaksi sudah diterapkan dengan cara sederhana sehingga penambahan saldo setiap nasabah bisa diperhitungkan dari jenis sampah yang disetor ke bank.

Seluruh sampah yang disetorkan ke bank sampah nantinya didaur ulang tergantung jenis sampahnya. Jumlah nasabah di bank sampah pasar Pandansari mencapai puluhan orang yang sebagian besar merupakan pedagang dan masyarakat sekitar pasar Pandansari. Dengan adanya bank sampah pasar Pandansari tersebut, masyarakat Margasari semakin sadar akan kelestarian lingkungan dan semakin sadar bahwa sampah bisa memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat jika dikelola secara baik.

Sumber: <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2014/06/28/1411389/Kelola.Sampah.dengan.Bank.Sampah>

Berdasarkan artikel di atas, jawablah pertanyaan berikut.

1. Coba temukan bentuk pemberdayaan dalam artikel di atas!
2. Menurut kamu, dapatkah bank sampah mengatasi ketimpangan sosial ekonomi masyarakat terkait dengan globalisasi?

E. Latihan Soal

Kamu telah mempelajari materi mengenai strategi pemberdayaan komunitas di tengah pengaruh globalisasi. Agar kamu lebih memahami materi ini, sebaiknya kamu melakukan *review* dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Jelaskan fungsi pendampingan secara berkelompok dalam strategi pelaksanaan pemberdayaan komunitas!
2. Jelaskan peran LSM dalam pemberdayaan komunitas menurut pemahamanmu!
3. Berikan 2 contoh pemberdayaan oleh CSR (*Corporate Sosial Responsibility*; pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan) yang ada di media ataupun lingkungan sekitar Anda!

4. Mengapa upaya pemberdayaan komunitas perlu dilakukan dalam proses pembangunan?
5. Jelaskan tahapan dalam pemberdayaan komunitas!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

PEMBERDAYAAN KOMUNITAS BERDASARKAN KEARIFAN LOKAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 ini diharapkan ananda mampu melakukan Pemberdayaan Komunitas Berdasarkan Kearifan Lokal.

B. Uraian Materi

Pemberdayaan Komunitas Berdasarkan Kearifan Lokal

Pudarnya nilai-nilai kearifan lokal di sebagian besar masyarakat di Indonesia merupakan suatu kondisi yang sangat memprihatinkan sehingga berdampak terjadinya disintegrasi bangsa. Peristiwa meningkatnya pertentangan antar etnis, antar suku, dan antar kampung sebagai akibat dari pengaruh globalisasi. Nilai-nilai kearifan lokal di Indonesia memang berbeda-beda setiap daerahnya. Namun dipersatukan oleh semboyan Bhineka Tunggal Ika. Masuknya globalisasi ke Indonesia menjadikan perbedaan nilai dan norma yang ada semakin besar. Karena keterbatasan, masyarakat tidak mampu membentengi diri mereka untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal.

Dampak yang nyata dalam kehidupan di masyarakat akibat pengaruh globalisasi misalnya kenakalan remaja, perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, perubahan kondisi lingkungan, kesenjangan sosial dan sebagainya.



Pemberdayaan Komunitas dengan Pemanfaatan Kearifan Lokal di Abad 21,
Sumber:apakabardunia.com

1. Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Berdasarkan Kearifan Lokal

Adanya kenakalan remaja dapat dikarenakan pengaruh globalisasi. Karena itu perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut, dengan berbasis kearifan lokal. Masuknya globalisasi ke Indonesia berdampak pada krisis identitas pada remaja, sehingga mudah mengikuti budaya barat dalam berpakaian, kesenian, dan sebagainya. Dengan masuknya nilai-nilai budaya barat ke Indonesia, seharusnya masyarakat mampu bersikap secara kritis untuk memilih mana yang sesuai dengan nilai dan norma budaya Indonesia.

Secara umum kenakalan remaja dapat diatasi melalui beberapa pendekatan, seperti **tindakan preventif**. Menurut Kartono(2013), tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- b. Memperbaiki kondisi lingkungan

- c. Mendirikan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk membantu remaja
- d. Membentuk badan kesejahteraan anak.
- e. Mendirikan sekolah untuk remaja yang kurang mampu.
- f. Mendirikan tempat latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja.
- g. Menyelenggarakan bimbingan dan diskusi kelompok.
- h. Menyediakan tempat rekreasi yang sehat untuk para remaja.

Melalui pendekatan kearifan lokal, nilai-nilai kearifan lokal sudah seharusnya dipupuk sejak dini untuk membentuk kepribadian dan identitas diri generasi muda. Nilai dan norma kearifan lokal tidak harus bersifat konservatif tanpa menerima budaya luar. Dan dapat dijadikan sebagai filter dalam menghadapi globalisasi sehingga tidak terpengaruh oleh budaya luar. Sebagai masyarakat Indonesia yang kaya akan kearifan lokal sudah sewajarnya bersikap terbuka dan menerima masukan dari budaya luar untuk memperkaya dan mengimplementasikan nilai dan norma kearifan lokal. Contoh budaya kerja bangsa barat yang disiplin dan menghargai waktu.

Dengan cara memaksimalkan peran Pendidikan.

Pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan potensi dan membentuk karakter, sesuai dengan nilai-nilai dan norma bangsa Indonesia. Dengan demikian setiap daerah yang memiliki kearifan lokal dapat tetap lestari dan terjaga.

2. Upaya Mengatasi Perubahan Kehidupan Sosial Masyarakat Berdasarkan Kearifan Lokal

Dalam kehidupan sosial, individu dalam masyarakat akan saling membutuhkan bantuan orang lain. Sehingga diperlukan nilai dan norma untuk menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada dasarnya globalisasi berkaitan dengan transformasi secara keseluruhan dari pola kehidupan yang masih tradisional (mata pencaharian, kehidupan sosial, teknologi, dsb) atau pra modern ke arah pola kehidupan modern. Karakteristik yang umum pada globalisasi berkaitan dengan aspek-aspek sosial demografi disebut gerak sosial (*sosial mobility*).

Dampak yang ditimbulkan dari globalisasi yaitu adanya perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Masyarakat saat ini cenderung menjadi konsumtif dalam kehidupan sehari-hari, pergaulan menjadi hedonis, cara berpakaian yang tidak sesuai dengan nilai lokal. Bagi masyarakat yang tidak siap menerima perubahan tersebut, maka akan mundur dari pergaulan, merasa frustrasi, dan dapat menimbulkan perilaku menyimpang.

Cara mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan memberdayakan komunitas yang berlandaskan kearifan lokal. Mengatasi permasalahan sosial dengan kearifan lokal berarti menggunakan pendekatan kekeluargaan, musyawarah, nilai dan norma lokal yang berlaku dimasyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dengan memberdayakan kelompok-kelompok kecil yang saling berinteraksi dan bersosialisasi. Contoh kelompok Pembinaan Kelompok Keluarga (PKK), PNMP Mandiri, Karang taruna dan sebagainya.

a. Upaya Mengatasi Perubahan Kondisi Lingkungan Berdasarkan Kearifan Lokal

Selain berpengaruh pada kehidupan manusia, perubahan sosial juga berpengaruh terhadap kondisi lingkungan. Contohnya, pencemaran lingkungan

yang dilakukan manusia. Kita perlu upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak membawa dampak negative.

Sumber daya alam Indonesia yang melimpah telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan sampai saat ini masyarakat masih mengendalkan hidupnya dari alam. Kebutuhan manusia akan terus terpenuhi dan tercukupi bila lingkungan dikelola secara baik, salah satunya dengan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan disegala bidang dengan tetap memperhatikan kualitas dan fungsi dari alam.

Pola hidup konsumsi yang menuntut harus terpenuhinya kebutuhan di segala bidang membuat masyarakat tidak puas dan ingin memperoleh yang lebih. Dampaknya sumber daya alam di eksloitasi secara berlebihan tanpa memperhatikan dampak yang ditimbulkan. Bentuk kepedulian kelompok masyarakat terhadap lingkungan, masyarakat di Bali yang mempertahankan sistem pertanian Subak dan masyarakat di Tasikmalaya/ Kampung Naga.

1) Sistem Subak di Bali

Subak merupakan sistem pengelolaan irigasi pertanian yang berasal dari Bali. Sudah sejak ratusan tahun yang lalu dan mampu meningkatkan produktivitas pertanian, menjaga ketersediaan air, mengurangi hama, dan sebagainya. Melalui sistem Subak, petani memperoleh air irigasi sesuai kebutuhan yang berdasarkan musyawarah.

Secara filosofis keberadaan Subak merupakan implementasi dari konsep “tri hita karana”, bila diartikan adalah tiga penyebab kebahagiaan (Tuhan ,manusia dan alam). Konsep mengenai hubungan yang harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam, dan antar manusia.(<http://pustaka.pu.go.id>).



Sistem irigasi tradisional Subak di Bali,Sumber:kintamani.id

2) Kampung Naga

Masyarakat di Kampung Naga jauh dari keramaian kota dan tidak mau terpengaruh dengan kehidupan luar. Contoh, masyarakat tidak mau menggunakan sepeda motor, televisi, handphone, dan peralatan elektronik lainnya. Mereka merasa cukup dengan apa yang mereka miliki saat ini. Masyarakat lokal menganggap bahwa lingkungan yang berada di sekitar mereka telah mampu memberikan kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat masih patuh pada norma-norma adat yang diwariskan oleh leluhur mereka. Salah satu pantangan yang paling ditakuti adalah menebang kayu di hutan. Hutan dan ekosistemnya dibiarkan apa adanya. Sampai sekarang masyarakatnya masih mematuhi, karena bila melanggar hukumannya berupa pengucilan dari kampung dan keluarga (Solihin,2014 dalam <http://green.kompasiana.com>)



Sumber:suherlin.com (aktivitas kehidupan kampung naga)

C. Rangkuman

Nilai-nilai kearifan lokal di Indonesia memang berbeda-beda setiap daerahnya. Namun dipersatukan oleh semboyan Bhineka Tunggal Ika. Masuknya globalisasi ke Indonesia menjadikan perbedaan nilai dan norma yang ada semakin besar. Karena keterbatasan, masyarakat tidak mampu membentengi diri mereka untuk mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal.

Secara umum kenakalan remaja dapat diatasi melalui beberapa pendekatan, seperti tindakan preventif, melalui pendekatan kearifan lokal, dan dengan cara memaksimalkan peran Pendidikan.

Mengatasi permasalahan sosial dengan kearifan lokal berarti menggunakan pendekatan kekeluargaan, musyawarah, nilai dan norma lokal yang berlaku dimasyarakat setempat.

Bentuk kepedulian kelompok masyarakat terhadap lingkungan, masyarakat di Bali yang mempertahankan sistem pertanian Subak dan masyarakat di Tasikmalaya/ Kampung Naga.

Kearifan lokal memiliki enam dimensi yaitu pengetahuan lokal, nilai lokal, keterampilan lokal, sumber daya lokal, mekanisme pengambilan keputusan lokal, dan solidaritas lokal.

Fungsi kearifan lokal perlu diperkuat di tengah arus globalisasi karena kearifan lokal dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pembangunan yang berorientasi pada kelestarian lingkungan.

D. Penugasan Mandiri

Agar kamu dapat menganalisis upaya mengatasi kenakalan remaja berdasarkan kearifan lokal dengan benar, ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Baca dan pahami kutipan artikel dibawah ini dengan sungguh-sungguh!

Berbagai Perilaku Kenakalan Remaja yang Mengkhawatirkan

Masa remaja merupakan periode transisi dari anak menuju dewasa. Pada usia ini kerap ditimbulkan perilaku berisiko yang bisa jadi mengarah ke tindakan kriminal. Kenakalan remaja merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan seseorang usia 14-19 tahun yang menimbulkan masalah atau keonaran dalam masyarakat.

Dikutip Wikipedia kenakalan remaja disebabkan oleh dua faktor yaitu subjektif (dari diri sendiri) dan objektif (dari lingkungan). Menurut Psikolog Adelina Syarief, SE, Mpsi. remaja yang melakukan perilaku menyimpang dalam hal ini yaitu kenakalan remaja disebabkan dari diri sendiri atau lingkungan. " Penyebabnya bisa

dari sifat bawaan atau dari keluarga misalnya orang tua yang terlalu sibuk, kurangnya komunikasi ataupun perceraian,” ujar Adel ditulis Selasa (10/9/2013). Anak yang sudah merasa tidak nyaman dalam rumah maka mudah terpengaruh lingkungan misalnya ajakan teman yang membuatnya melakukan hal negative.

.....

.....

Disarikan dari: <http://health.liputan6.com>, edisi 10 September 2013, diakses 21 Agustus 2014, pukul 11.30 WIB

2. Setelah kamu membaca kutipan artikel diatas, pelajaran apa yang dapat kamu pahami? Adakah masalah kenakalan remaja di lingkungan sekitarmu?
3. Untuk memperdalam pemahamanmu mengenai kenakalan remaja dan kearifan lokal, tanyakan kepada bapak atau ibumu dengan santun!
4. Berdasarkan artikel Berbagai Perilaku Kenakalan Remaja yang Mengkhawatirkan di atas dan informasi yang diperoleh, analisislah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang berbasis kearifan lokal!

E. Latihan Soal

Agar kamu dapat menganalisis upaya mengatasi perubahan kehidupan dimasyarakat berdasarkan kearifan lokal, kerjakan latihan soal berikut dengan penuh tanggungjawab!

1. Bagaimana mengatasi kenakalan remaja melalui pemberdayaan komunitas ?
2. Bagaimana cara mengatasi adanya perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana upaya kita untuk membantu melestarikan sumber daya alam?